

Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Arsalam¹, Mirwan Rasyadi², Roihan Al Fadhil³, Sam'un Mukramin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: arsalamoke@gmail.com¹, mirwanrasyadi345@gmail.com², Fadhielakamal@gmail.com³,
Sam_un88@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Guru dapat menunjang kualitas pembelajaran yang diajarkan, penguasaan materi, dan penguasaan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran di SMPN 4 Bontonompo. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Sifat deskriptif penelitian ini membuat kreativitas guru sangat terlihat. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, studi dokumentasi dan analisis data meliputi klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat komponen kunci dalam pengembangan penelitian kualitatif ini yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 4 Bontonompo, seperti kreativitas guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, kreativitas dalam pengelolaan lingkungan kelas, kreativitas dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran serta kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci : Kreativitas Guru; Pembelajaran

Abstract

Teachers can support the quality of learning taught, mastery of the material, and mastery of the learning process. This study aims to determine teacher creativity in improving learning at SMPN 4 BONTONOMPO. This research took a qualitative approach. The descriptive nature of this research makes teachers' creativity very visible. Data collection in this study includes interviews and observations, documentation studies and data analysis including data classification, data reduction, data description, and conclusions. The results of this study show that there are four key components in the development of this qualitative research related to teacher creativity in improving the quality of learning at SMPN 4 BONTONOMPO, such as teacher creativity in understanding the learning material to be taught, creativity in managing the classroom environment, creativity in the use of various learning methods and teacher creativity in the use of learning media.

Keywords: Teacher Creativity; Learning

1. Pendahuluan

Seorang guru adalah orang yang patut dikagumi dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan sekolah, Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan peserta didik dan mencapai hasil pembelajaran. Pengaruh ini pasti akan terasa jika guru mengajar di daerah atau desa yang jauh dari hiruk pikuk aktivitas manusia, misalnya perkotaan. Peran guru seringkali menjadi sumber inti dalam mentransformasikan nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai lainnya kepada peserta didik, sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mendominasi proses belajar peserta didik dan pembentukan hasil belajar

Guru dituntut bisa produktif dan kreatif sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik dan benar, menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah dilakukan, pemahaman peserta didik tergantung pada cara seorang guru menerangkan dan menjelaskan suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran, dari ketergantungan peserta didik kepada guru secara tidak langsung menuntut guru untuk bisa meningkatkan produktivitasnya. Guru bisa disebut produktif ketika seorang guru mampu profesional dan terus-menerus meningkatkan kualitas kerjanya, bekerja lebih maksimal, efisien dan efektif, tidak hanya didalam kelas tetapi melakukan hal yang sama diluar kelas selama dia masih mengabdikan sebagai seorang guru. (Tinggi et al. 2023)

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas mutu pendidikan, guru menjadi sentral utama dalam peningkatan pendidikan, pemerintah selalu mengupayakan agar pendidikan bisa maju dan berkembang dengan mengeluarkan kebijakan serta keputusan yang mendukung rencana tersebut, tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan guru dalam menghadapi peserta didik melalui proses belajar mengajar dikelas. (Wahyuni 2014)

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak boleh dilakukan sembarang orang apalagi tidak berasal dari pendidikan, kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh guru. Semua profesi saat ini tidak akan diisi oleh orang yang sama cepat atau lambat semua akan digantikan oleh orang yang baru, presiden saat ini akan digantikan oleh sumber daya manusia yang diciptakan oleh guru, sehingga tidak dapat dipungkiri guru sangat berkontribusi dalam kemajuan suatu bangsa.

Profesi guru tidak bisa kita pandang sebelah mata, sehingga untuk bisa menjadi seorang guru harus melalui proses belajar yang panjang dalam pendidikan, bahkan sudah sepatutnya guru menjadi profesi yang paling dihormati disuatu negara, kemajuan dan kelangsungan suatu Negara tergantung bagaimana guru di Negara tersebut. Tetapi faktanya guru bukan menjadi profesi yang paling diagungkan oleh sebagian besar manusia, bahkan tidak sedikit anak muda yang tidak berminat menjadi seorang guru, selain sistem yang kurang mendukung yang menjadi permasalahan utamanya penghargaan finansial kepada guru. Gaji yang rendah menjadi alasan utama kurangnya anak muda yang ingin menjadi seorang guru, serta dengan penghargaan yang terbilang rendah menjadi salah satu faktor kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Kreativitas Guru

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan pendidik. Peran kreativitas guru tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan hanya mencakup satu aspek

diri manusia saja, namun juga aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum, peran utama kreativitas guru adalah membantu menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran meliputi: (1) kreativitas guru membantu penyampaian informasi secara lebih lengkap, (2) kreativitas guru membantu merangsang siswa untuk berpikir lebih ilmiah dan mengamati fenomena-fenomena sosial yang menjadi objek penelitian pembelajaran atau fenomena alam. , (3) Produk kreatif guru akan merangsang kreativitas peserta didik.(Oktaviani 2014)

Kreativitas dalam pembelajaran mengacu pada upaya individu guru dalam mengasah pemikiran atau gagasannya dalam melaksanakan kegiatan.(Haniyyah and Indana 2021) Tujuannya agar kreativitas guru dapat terlaksana sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih menarik dan aktif,(Fitriyani, Supriatna, and Sari 2021) Sehingga mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas guru juga menunjukkan keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh semua peserta didik.(Samsinar 2019) Karena guru tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi juga terlibat dalam interaksi kelas langsung dengan peserta didik, maka kehadiran guru penting bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.(Firdaus and Baisa 2019) Permasalahan yang muncul adalah kualitas pembelajaran di setiap sekolah itu berbeda-beda, Hal ini dipengaruhi oleh sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan kondisi lingkungan sekitar.

Dari kualitas pembelajaran yang berbeda-beda membuat setiap analisis yang dilakukan sebelumnya membutuhkan pembaharuan yang lebih akurat dan relevan, seiring perkembangan zaman motivasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran akan berbeda dengan sebelumnya, teknologi, media pembelajaran, serta cara belajar siswa, menjadi faktor utama yang mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Zaman menawarkan kemudahan bagi setiap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teknologi yang semakin canggih menjadi solusi untuk guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas, dari setiap kemudahan yang ada masalah terbesar bukan lagi dari fasilitas yang dirasa kurang memupuni tapi yang menjadi masalah adalah kemauan guru untuk membangun pembelajaran yang lebih kreatif, siswa akan kehilangan semangat belajar Ketika suasana belajar dan metode belajar yang disajikan guru monoton pada satu cara tertentu.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan masalah yang sangat kompleks karena mengandung banyak komponen yang saling berkaitan, oleh karena itu komponen-komponen tersebut terutama guru yang mengontrol kecepatan proses pembelajaran juga mempunyai dampak terhadap pencapaian peserta didik dan keefektifan dalam proses pembelajaran.

Guru yang profesional, kreatif dan menarik harus mempunyai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik.(Abdullah 2017) Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Di lembaga pendidikan formal, madrasah dan sekolah, guru merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai pendidik, guru harus selalu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berdampak positif terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal.(Sulastri, Fitria, and Martha 2020) Guru harus dapat menerapkan strategi tertentu dalam pendekatannya agar guru dapat mengajar secara tepat, efektif dan efisien sehingga membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.(Ismail and W 2023)

Guru adalah profesional berlisensi yang tugas utamanya adalah mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak sekolah.(Nurmalis 2019) Guru berperan penting dalam menentukan efektivitas pendidikan sebagai salah satu komponen karena mereka terlibat langsung di dalamnya.(Rasam et al. 2018) Guru harus kreatif mungkin untuk memenuhi tanggung jawab dan fungsinya dalam proses pengajaran.(Supriadi 2017) Dengan memaksimalkan proses belajar mengajar maka hasil belajar pada mata pelajaran apa pun akan meningkat.(Amin, Ahmad, and Mahadir 2021)

Seorang guru yang kreatif harus mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Indikator kreativitas guru lainnya adalah seberapa kreatif mereka memperoleh kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional.(Rahim 2022) Karena kompetensi profesional meliputi penguasaan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, serta struktur dan metode keilmuan, topik, konsep, struktur dan pola berpikir, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat menunjang pembelajaran yang diajarkan.(Wulandari, Habibi Muhammad, and Susandi 2022)

Sebagai pendidik, guru menciptakan situasi dimana peserta didik mengalami proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya rangsangan dari luar. Pembelajaran melibatkan berbagai unsur berupa kondisi fisik dan mental peserta didik. Kedua kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, dan lain-lain. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut memerlukan perhatian untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. (Rejeki, Adnan, and Siregar 2020)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, (Yusnan 2022) yaitu penelitian yang berpusat pada fenomena yang diamati dan dirasionalisasikan melalui ilmu pengetahuan (Mahmud, Isnanto, and Sugeha 2022) dengan menggunakan metode analisis data. Dengan mendeskripsikan secara detail apa yang terjadi pada daerah yang dijadikan topik penelitian. (Tahawali and Aimang 2021) Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang ditemukan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pemilihan deskriptif kualitatif menjadi pertimbangan bahwa semua data yang dibutuhkan harus dideskripsikan dengan jelas beserta dengan data yang benar, karena mempertimbangkan data yang dicari harus berhubungan dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran. (Oktiani 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru SMPN 4 Bontonompo yang sangat berpartisipasi sebagai informan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap setiap data yang dibutuhkan setiap Teknik yang digunakan bertujuan untuk mengetahui secara detail mengenai kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran di SMPN 4 Bontonompo. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara (Leo Pratama dkk. 2019) kemudian Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur kualitatif, meliputi klasifikasi, reduksi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan (Reksiana, Rahmah, and Kamilah 2022) maka akan dilakukan perundingan untuk menemukan kesepakatan Bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Kreativitas Guru Dalam Menguasai Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi penulis di SMPN 4 Bontonompo, guru benar-benar memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Guru dapat menjawab banyak pertanyaan siswa dan menjelaskan dengan jelas apa yang ada di hadapannya. Menurut hasil wawancara dengan kepala SMPN 4 BONTONOMPO, persiapan bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam pengajaran. Jika guru tidak menguasainya, hal itu akan membuat mereka sibuk dan merasa terlalu banyak bekerja di kelas. Hal ini didukung oleh temuan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa guru harus mampu mengkomunikasikan materi yang perlu dipelajari karena mereka selalu siap untuk melakukannya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menguasai materi, yaitu bersiap untuk mengajarkannya kepada peserta didik. Baik yang disertakan dalam Buku Pedoman Guru maupun konten yang ditambahkan dari buku-buku lain mengenai mata pelajaran tersebut sehingga guru tidak dibebani dengan instruksi

Ketersediaan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru di SMPN 4 Bontonompo mengutamakan pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kreatif guru dalam memahami isi mata pelajaran sangatlah penting.

Kreativitas Guru Dalam Manajemen Program Pengajaran

Jika guru tidak membuat rencana pengajaran sebelum memulai mengajar, maka ia akan merugi, karena walaupun ada rencana pengajaran, tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengelola rencana pengajarannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru di SMPN 4 BONTONOMPO, pengelolaan rencana pengajaran yang dilakukan guru terkadang menyimpang dari ketentuan rencana pelaksanaan pembelajaran, belum tentu materi yang disiapkan oleh guru dapat diubah sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga guru tidak dapat menyampaikan secara utuh. materi yang telah disiapkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PAI, penulis menyimpulkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara guru mengelola mata pelajaran. Selama guru mengelola program pembelajaran dan menyusun RPP, guru di SMPN 4 BONTONOMPO belum dapat mengelola program pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan secara administrasi, tapi jika ditinjau dari pengaplikasian manajemen program pengajaran dapat dikatakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sekolah.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan SMPN 4 Bontonompo, guru memberikan materi dengan berbagai cara. Padahal, pada awalnya ketika siswa sudah siap belajar, guru terlebih dahulu menggunakan metode tanya jawab bersama mereka. Kemudian guru mulai menjelaskan dalam bentuk ceramah. Guru kemudian juga menggunakan metode diskusi kelompok dan kemudian mengajukan pertanyaan individu kepada seluruh kelas, siswa terlihat lebih terlibat dan fokus dalam metode pembelajaran ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru, diyakini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru harus mempelajari mata pelajaran dengan lebih sungguh-sungguh karena apa yang diajarkannya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mampu menggugah semangat belajar peserta didik, mampu menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa.

Jelasnya, guru menggunakan berbagai strategi pengajaran yang konsisten dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kecerdikan guru dalam menggunakan metode pendidikan. Oleh karena itu, siswa cenderung tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Kemudian, guru SMPN 4 BONTONOMPO, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan, namun juga memasukkan metode lain seperti teknik bermain, tertawa, bernyanyi, dan menghafal.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, tidak hanya buku teks saja. Jenis media yang digunakan antara lain media grafis/cetak dan media audiovisual (misalnya video pendek atau latihan). Hasil wawancara guru SMPN 4 Bontonompo, menunjukkan bahwa saya selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan kelas, tidak hanya untuk ceramah dan pencatatan, tetapi juga untuk memberikan contoh khusus kepada peserta didik. Namun pelajar merupakan kelompok yang paling banyak mengonsumsi media. Pembelajaran menggunakan gambar atau video yang ditonton peserta didik agar peserta didik dapat berlatih.

Siswa dapat menggunakan media gambar dan video untuk pendidikan, yang secara langsung mencerminkan kepiawaian guru SMPN 4 BONTONOMPO, dalam penggunaan media pembelajaran. Namun media yang paling sering digunakan oleh guru SMPN 4 BONTONOMPO, adalah gambar, contoh nyata, atau latihan langsung dengan peserta didik dan guru. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat segera menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 4 Bontonompo dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran kreatif yang dilakukan guru juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, ternyata banyak siswa yang semakin tertarik dengan proses pengajaran di dalam dan di luar kelas. Penekanan guru pada kreativitas pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menampilkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tentang kreativitas berkorelasi dengan temuan Winirawati (2013) yang menjelaskan bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi guru. Kreativitas dapat tercermin dari cara berpikir dan berperilaku guru. Guru yang kreatif mampu memotivasi tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga siswanya agar berprestasi dalam studinya. Guru yang kreatif adalah guru yang tidak hanya memotivasi dirinya sendiri akan tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang sangat baik dalam studinya. Guru yang kreatif akan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong anak didiknya untuk lebih giat belajar dan lebih bersemangat dalam mencapai keberhasilan di dalam dan di luar sekolah.

Kualitas pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan baik, hal ini menunjukkan bahwa banyak guru yang mencapai nilai kompetensi yang tinggi pada mata pelajaran masing-masing. Selain itu, kualitas lulusannya juga bagus dan kemampuannya bisa dikatakan mampu bersaing dengan sekolah lain yang lebih disukai, hal ini terlihat dari banyaknya mereka yang diterima di SMA/SMK pilihannya. Di Gowa. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohaedi (2013), dijelaskan bahwa kualitas suatu sekolah dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir dan ujian nasional, artinya mutu sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kualitas sebuah sekolah.

Kualitas siswa di sekolah, jika peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang rendah selama bersekolah, maka mereka tidak akan mampu bersaing atau masuk ke SMA yang bagus atau disukai, sebaliknya jika peserta didik tersebut mempunyai kemampuan belajar yang baik maka mereka akan dengan mudah masuk ke sekolah pilihannya. Tentunya untuk menumbuhkan peserta didik berkemampuan belajar yang tinggi perlu diberikan motivasi belajar yang tinggi, fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah yang mendukung, guru yang kreatif yang dapat menunjang pembelajaran, dan menuntut peserta didik untuk aktif belajar dan meraih prestasi, dan lain-lain.

4. Simpulan dan Saran

Pemahaman materi yang akan diajarkan SMPN 4 Bontonompo kepada peserta didik memerlukan penguasaan terhadap materi atau sumber belajar yang digunakan guru agar dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan jelas, mampu menjawab pertanyaan peserta didik, memahami informasi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mampu menjelaskan secara efektif, dan mampu menjawab pertanyaan dari peserta didik yang berbeda-beda. Mengelola rencana pengajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, menyanyi, bermain dan metode pembelajaran lainnya. Sebagai guru yang profesional seharusnya menguasai setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya menguasai tetapi guru juga harus mampu mengemas dengan kreatif mungkin setiap metode yang ada agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar dan media video. Penggunaan teknologi yang semakin canggih menjadi solusi bagi guru agar lebih kreatif dalam menyajikan setiap bahan ajar dalam proses pembelajaran, media gambar dan media video jika dikelola dengan baik oleh guru maka akan menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas, proses pembelajaran dengan menggunakan media buku tetap menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran, akan tetapi

sangat berpotensi membuat siswa bosan dengan cara yang sama, sehingga guru harus menggunakan media yang berbeda dan tentunya lebih kreatif, teknologi menawarkan media yang lebih menarik dan tidak membosankan, media itu disajikan dalam bentuk video dan gambar yang sering disebut audiovisual.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. 2017. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4 (1): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Amin, Husnul, Arifai Ahmad, and Muhammad Saiyid Mahadir. 2021. "Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka." *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (1): 46–61.
- Dedi Rohaedi. (2013) Mengenai Pengaruh Budaya Sekolah Dan Implemenasi Inovasi Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah (Studi pada SDN di Kabupaten Cilacap. Cilacap: Unpublished paper.
- Firdaus, Muhammad Hasan, and Hidayah Baisa. 2019. "Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3 (4): 553–66.
- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. 2021. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7 (1): 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1): 75–86. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>.
- Ismail, Sulaiman, and Sulaiman W. 2023. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5 (3): 10399–408.
- Leo Pratama dkk. 2019. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong." *Strategi Guru PAI*, 27–49.
- Mahmud, Haris, Isnanto Isnanto, and Jumriati Sugeha. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2): 779. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.779-784.2022>.
- Nurmalis, N. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 01 Seluma." *Annizom* 1 (2): 61–72. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1887>.
- Oktaviani, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (1): 808–31.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Rahim, Abdul. 2022. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2 (2): 77–82. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717>.
- Rasam, Fadli, Ani Interdiana, Candra Sari, Dosen Program, Studi Pendidikan, Ekonomi Universitas, Indraprasta Pgri, et al. 2018. "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media

- Belajar.” *Research and Development Journal Of Education* 5 (1): 95–113.
- Rejeki, Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar. 2020. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4 (2): 337–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>.
- Reksiana, Reksiana, Eka Naelia Rahmah, and Nadia Nurul Kamilah. 2022. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (02): 529–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2426>.
- Samsinar, S. 2019. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar).” *Jurnal Kependidikan* 13: 194–205.
- Sulastris, Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha. 2020. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1 (3): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Supriadi, Dudun. 2017. “Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1 (2): 125–32.
- Tahawali, Masrion, and Hasrat A Aimang. 2021. “Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4 (2): 182. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1201>.
- Tinggi, Perguruan, Berbasis Agama, D I Kota, Yakobus Adi Saingo, Magister Pendidikan, Agama Kristen, Institut Agama, et al. 2023. “Jurnal Reinha” 14 (1): 35–47.
- Wahyuni, Sri. 2014. “Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi.” *Jurnal Antusias* 3 (5): 147–60.
- Wiwin Winirawati. (2013) Mengenai Peran Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja. Bandung: Unpublished
- Wulandari, Winda Susanti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang.” *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6 (1): 9–23. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.247>.
- Yusnan, Muhammad. 2022. “Implementation Of Character Education In State Elementary School.” *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 5 (2): 218–23. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>.